

## **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow**

### ***Income Analysis Of Rice Paddy Farming In Mongkoinit Village Lolak Subdistrict Bolaang Mongondow Regency***

**Ari Sigit Damogalad<sup>(1)</sup>, Melsje Yellie Memah<sup>(2)</sup>, Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: aridamogalad28@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 25 Oktober 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to calculate and analyze the income of paddy rice farming in Mongkoinit Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency. The research was carried out for 3 months, from May 2023 to July 2023 starting from preparation to preparation of a research report. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained in the research field, namely from interviews with paddy rice farmers, while secondary data were obtained from agencies related to the research. The sample used is purposive sampling (intentionally). Farmers who were sampled were 10 respondents. Based on the results of the study, it was shown that the average income of paddy rice farming obtained by farmers in Mongkoinit Village was Rp. 207,500,000 with an average income per hectare of Rp. 20,750,000. The average cost of paddy rice farming costs IDR 115,111,750. With an average cost per farmer of Rp. 11,511,750. Thus, the average rice farming income earned by farmers in 1 planting season in Mongkoinit Village is Rp. 92,388,250 with an average farmer income of Rp. 9,238,825 R/C Ratio, which is 1.80 which is greater than 1, indicating that this lowland rice farming is profitable and feasible to cultivate.*

*Keywords : income; paddy rice; farming*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2023 sampai juli 2023 dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh di lapangan penelitian yaitu dari wawancara dengan petani padi sawah, sedangkan sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian tersebut. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling (secara sengaja). Petani yang dijadikan sampel sebanyak 10 Responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah yang diperoleh petani di Desa Mongkoinit sebesar Rp.207.500.000 dengan rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp. 20.750.000 Rata-rata biaya biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan sebesar Rp 115.111.750. Dengan rata-rata biaya per petani sebesar Rp 11.511.750 Dengan demikian rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh petani dalam 1 kali musim tanam di Desa Mongkoinit sebesar Rp 92.388.250 dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 9.238.825 R/C Ratio yaitu 1,80 yang lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usahatani padi sawah ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : pendapatan; padi sawah; usahatani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam prekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas di perbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Sudarman, 2001).

Padi merupakan salah satu komoditi penting dalam subsektor tanaman pangan di sektor pertanian yang sejak dahulu sebagai kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Peranan padi tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah (value added) dan penyedia lapangan kerja, akan tetapi juga merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional, khususnya mengganggu tingkat inflasi dan stabilitas politik. Kenaikan harga beras meskipun relatif sedikit, akan berdampak cukup besar pada naiknya angka inflasi, dikarenakan beras dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia (Zulkarnain, 2004). Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan

produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012). Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional. Hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian yang dikembangkan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pasar (Salim, 2010).

Sulawesi Utara adalah wilayah agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah akan sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi ialah sektor pertanian (Paendong, 2015). Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki beberapa sektor-sektor unggulan berasal dari sektor basis dan non basis. Menurut Kapahang (2016), sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor konstruksi sedangkan sektor non basis yaitu sektor listrik, gas, air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa perusahaan juga diikuti dengan sektor jasa lainnya.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha)
2019	40.0	120	70.000
2020	42.1	130	75.000
2021	44.0	140	77.000

Sumber: Kantor Pertanian Kabupaten Lolak

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 luas lahan padi sawah meliputi 40.0 Ha, dan memproduksi padi sebanyak 120 ton serta produktifitas sebesar 70.000 Ha pada tahun 2020 Luas lahan padi sawah 42, 1 dan disini

produksi padi sawah menjadi 130 Ton untuk produktifitasnya 75.000 Per Ha, dan pada tahun 2022 luas lahan padi sawah sebesar 44.0 dengan hasil produksi menjadi 140 Ton dengan total produktifitas 77.000 Ha.

Dengan luas lahan yang bagitu potensial. Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi. sawah salah satunya yaitu di Kecamatan Lolak di Desa Mongkoinit. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat.

Berdasarkan hal tersebut menarik untuk diteliti tentang analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mongkonit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menghitung dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, berguna sebagai sarana pengetahuan dan untuk melengkapi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak lain, untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juli 2023 dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari kantor desa, instansi atau kantor dinas yang terkait dengan penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Mongkoinit adalah 28 orang. Dari jumlah populasi petani yang dijadikan sampel sebanyak 10 responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang diukur dalam penelitian ini:

1. Karakteristik petani:
  - a. Umur (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Jumlah anggota keluarga (orang)
  - d. Status pengusahaan usahatani
2. Karakteristik usahatani:
  - a. Produksi padi (kg)
  - b. Sarana produksi yang digunakan, seperti lahan (hektar), bibit (kg), pupuk (kg), irigasi, pestisida (ml), dan peralatan (unit).
  - c. Tenaga kerja
3. Harga jual, yaitu harga beras yang dijual oleh petani (Rp).
4. Biaya usahatani
  - a. Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan selama satu musim tanam (Rp).
  - b. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan (Rp/HOK).
  - c. Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang di hitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang (Rp/tahun).

5. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp).
6. Pendapatan adalah pendapatan dari usahatani padi sawah yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani selama satu musim tanam (Rp).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Biaya produksi, yang dinyatakan dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan (*Revenue*), yang dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

Pq = *Price* (Harga Jual)

3. Pendapatan (*Income*), yang dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mongkoinit adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Lolak Kabupaten bolaang Mongondow dengan kode wilayah 71.01.12.2007 dan memiliki 2.508 Jiwa dan

untuk Kecamatan Lolak juga merupakan ibukota dari kabupaten Bolaang Mongondow. Tahun 2021, kecamatan Lolak memiliki penduduk sebanyak 33.050 jiwa, dengan luas wilayah 460,53 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 72 jiwa/km<sup>2</sup>. Melihat kondisi yang ada, Desa ini memiliki area perkebunan yang luas, berbatasan dengan laut, berada disekitaran Ibu kota kabupaten, dilalui jalan trans seharusnya tingkat perekonomian penduduk sudah meningkat karena hal-hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat.

### Karakteristik Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Memperoleh informasi usahatani yang diusahakan, maka karakteristik petani responden merupakan hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian. Gambaran karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki.

### Umur Responden

Kematangan umur serta kemampuan berfikir dan berkerja sangat di pengaruhi oleh umur petani. Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan relatif lebih menerima inovasi baru dibandingkan petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan berkerja. Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Umur Petani Responden di Desa Mongkoinit

No.	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	33 - 40	5	50.0
2.	41 - 55	5	50.0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berada di umur 33 sampai 40 tahun yaitu berjumlah 5 responden atau 50% diikuti dengan

kisaran umur 41 sampai 55 tahun sebanyak 5 responden atau 50% dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa mongkoinit tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

### Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan memiliki fungsi penting dalam perkembangan di bidang pertanian karena dengan semakin tinggi maka semakin besar pula kesempatan untuk mengembangkan bidang pertanian yang ada. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani, serta dapat mempengaruhi pola pikir serta ilmu dalam bidang pertanian yang lebih baik. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Mongkoinit**

No.	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	10.0
2.	SMP	2	20.0
3.	SMA	7	70.0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 1 orang dengan persentase (10%), SMP sebanyak 2 orang (20%), SMA sebanyak 7 orang (70%), bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga petani meliputi istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan petani. Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran dalam tanggungan keluarga sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Mongkoinit**

No.	Jumlah Tanggungan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	5	50.0
2.	3 – 4	5	50.0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yaitu 1-3 orang dalam keluarga sudah termasuk petani sebagai kepala keluarga yang berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, sedangkan jumlah anggota keluarga berkategori 3-4 berjumlah 5 orang dengan persentase 50%.

### Luas Lahan

Dalam melakukan usahatani dibidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari usahatani. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Karakteristik Luas Lahan Petani Responden di Desa Mongkoinit**

No.	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0.7 - 1	4	40.0
2.	1.5 – 2.5	6	60.0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan antara 0.7- 1 ha adalah 4 Orang dengan persentase (40%), petani yang memiliki luas lahan 1.5-2.5 ha adalah 6 orang (60%).

### Pengalaman Berusahatani

Kegiatan pertanian terlebih khususnya di sektor usahatani jagung aktifitas bertani ini petani ini dapat di ukur dari beberapa pengalamannya petani dalam bertani Sehingga, semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam meresponi masalah yang terjadi di lapangan

pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam menentukan produktifitas bekerja. Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Karakteristik Lama Berusahatani Petani Responden di Desa Mongkoinit**

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	5 - 10	3	30.0
2.	11 - 20	7	70.0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 11-20 tahun sebanyak 7 orang (70%), 5-10 sebanyak 3 orang (30%).

### Analisis Biaya dan Pendapatan

#### Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besarnya biaya produksi yang di peroleh. Rata-rata biaya tetap petani disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap**

No.	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	2.500	4.8
2.	Sprayer	32.500	75.8
3.	Pajak	7.875	18.4
<b>Jumlah</b>		<b>42.875</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata (/ha)</b>		<b>29.556</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai biaya tetap rata-rata cangkul sebesar Rp2.500 yaitu dan sprayer sebesar Rp32.500 dan harga cangkul yang digunakan oleh petani Rp60.000, dan untuk harga sprayer yang digunakan oleh petani sebesar Rp650.000 dan rata-rata per hektar Rp29.556. Pajak merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi setiap tahunnya. Pajak menjadi biaya yang harus diperhitungkan karena dikeluarkan petani dalam proses

produksi padi dan pajak per 1 kali musim tanam, dengan nilai rata-rata Rp7.875 per/petani.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya sewa dan pembelian sarana berupa rokok, kopi dan gula. Rata-rata biaya variabel petani disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Rata-rata Biaya Variabel**

No.	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pupuk	812.000	7.08
2.	Pestisida		
	CBA	140.000	1.22
	Rustar	360.500	3.14
	Sidametrid	330.000	2.88
	Alika	336.000	2.93
	Siltima	486.000	4.24
3.	Benih	308.500	2.69
4.	Tenaga Kerja		
	Pengolahan Lahan	225.000	2.96
	Penebaran Benih	187.500	1.63
	Penyulaman	150.000	1.31
	Pemupukan	162.500	1.42
	Pengendalian Hama dan Penyakit	150.000	1.31
	Panen	2.790.000	24.33
5.	Alat		
	Traktor	2.150.000	18.75
	Perontok	957.500	8.35
	Gilingan	1.850.000	16.14
6.	Sarana Konsumsi	72.000	0.63
<b>Jumlah</b>		<b>11.468.300</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata (/ha)</b>		<b>7.909.172</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan biaya pupuk rata-rata per petani sebesar Rp812.000, dimana pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea dan NPK. Penggunaan pestisida rata-rata per petani yaitu, insektisida CBA Rp140.000, Rustar Rp360.00, Sidametrid Rp330.000, Alika Rp336.00, dan Siltima Rp486.000 dan biaya benih padi Rp310.000 per petani dan untuk tenaga kerja pengolahan lahan per petani sebesar Rp225.000, penebaran benih sebesar Rp187.500, penyulaman sebesar Rp150.000, pemupukan sebesar Rp162.500,

pengendalian hama dan penyakit sebesar Rp150.000 dan panen sebesar Rp2.790.000. Biaya penyewaan traktor rata-rata per hektar sebesar Rp2.150.000, untuk biaya perontok sebesar Rp957.500 per petani dan biaya gilingan sebanyak Rp1.850.800. Pembelian sarana kosumsi berupa pembelian rokok, gula dan kopi sebesar Rp72.000, dengan demikian rata-rata biaya variabel sebesar Rp11.159.800 dengan biaya rata-rata perhektar Rp7.909.172.

### Penerimaan Petani

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan petani pada sawah di Desa Mongkoinit Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow berbeda-beda karena setiap petani menanam padi sawah dengan luas lahan yang berbeda. Rata-rata penerimaan disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan per Petani

Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
2.075	14.5	10.000	20.750.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Mongkoinit rata-rata per hektar menghasilkan 2.075 kg beras, dengan harga Rp10.000 per kg, sehingga rata-rata petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp18.477.000 per hektar.

### Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan per Petani

No.	Uraian	Rata-rata per Petani (Rp)
1.	Total Penerimaan	20.750.000
2.	Total Biaya Produksi	11.511.175
	<b>Pendapatan per Petani</b>	<b>9.238.825</b>
	<b>Rata-rata per Hektar</b>	<b>6.371.603</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan bersih pada usahatani padi sawah per musim tanam di Desa Mongkoinit yaitu sebesar Rp9.238.825 per petani dan pendapatan per hektar Rp6.371.603.

### Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*. Ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung tidak rugi, nilai R/C <1 = berarti usaha rugi, nilai R/C >1 = berarti usaha itu menguntungkan.

Tabel 11. R/C Ratio

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
20.750.000	11.511.172	1.80

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata R/C Ratio dari produksi usahatani padi sawah ini menunjukkan angka 1.80 yang lebih besar 1 maka usahatani padi sawah ini menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Mongkoinit menguntungkan dengan rata-rata pendapatan per petani dalam 1 kali musim tanam sebesar Rp9.238.825 dan R/C Ratio yaitu 1.80.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat disarankan yaitu petani di Desa Mongkoinit kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dapat meningkatkan bahkan memperluas lagi lahan penanaman dengan efisiensi biaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kapahang, N.F., J.R. Tampi., & J.J. Rogahang. 2016. Pengaruh Kualitas Produk & Harga Terhadap Keputusan Membeli (Studi Pada Konsumen Dodol Salak Produksi Desa Pangu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4):2-5.
- Paendong, R.A., L.R. Pangemanan., T.M. Katiandagho., & V.R. Moniaga. 2015. Peranan Sektor Pertanian Di Sulawesi Utara. *COCOS*, 6(15)
- Salim. 2010. Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 16(7):21-23.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.